

**MAKNA KEDATANGAN PAUS FRANSISKUS KE INDONESIA BAGI
JEMAAT GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Ummi Maghfiroh

NIM : 21105020075

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ummi Maghfiroh
NIM : 21105020075
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama
Alamat : Jl. Raya Lengkong No 26, RT/RW 001/002, Lengkong,
Sukorejo, Ponorogo
Telp : +62 89515003191
Judul Skripsi : Makna Kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia Bagi
Jemaat Gereja Katolik Raja Baciro Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026



Ummi Maghfiroh
21105020075



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

Dosen pembimbing Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel
Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Umami Maghfiroh
Lamp : -
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Umami Maghfiroh
NIM : 21105020075
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Makna Kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia Bagi
Jemaat Gereja Katolik Raja Baciroy Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel
NIP. 197405251998031005

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1622/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA KEDATANGAN PAUS FRANSISKUS KE INDONESIA BAGI JEMAAT
GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA, BACIRO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMMI MAGHFIROH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020075
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a87eb33c81c3

Ketua Sidang/Penguji I

Khairullah Zikri, S.Ag., MAsRel
SIGNED



Valid ID: 6a8e9adb7959

Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a8fc7db7dce

Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6a907e84f3118

Yogyakarta, 19 Agustus 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Maghfiroh
Tempat dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 26 Oktober 2002
NIM : 21105020075
Program Studi : Studi Agama - Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. Raya Lengkong, No 26, RT/RW 001/
002, Lengkong, Sukorejo, Ponorogo
No. HP : +62 89515003191

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026



Ummi Maghfiroh
21105020075

MOTTO

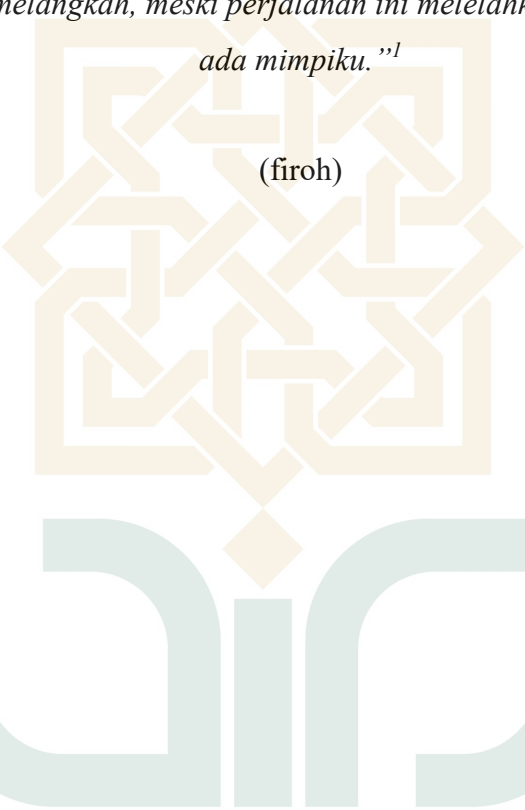
Tidak harus berjalan cepat, cukup pastikan diri ini tidak berhenti.

سَأَمْضِي، وَإِنْ أَتَعَبَنِي الطَّرِيقُ، فَفِي نَهَائِيَةِ خُلْمِي

“Aku akan terus melangkah, meski perjalanan ini melelahkan, karena di ujungnya

ada mimpiku.”¹

(firoh)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ MOTTO PRIBADI PENULIS

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada **Ayah Sunarto, Ibu Ismiati, dan Kakak Mughni Nur Cahyo** yang senantiasa menjadi sumber doa, kasih sayang, semangat, dan kekuatan dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, perhatian, dukungan, serta doa yang tidak pernah putus. Dalam setiap proses yang dilalui, selalu ada doa dan cinta keluarga yang menjadi alasan bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan perjalanan ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih penulis atas segala hal yang telah diberikan.*

*Karya ini juga penulis persembahkan kepada **almamater tercinta, Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**, yang telah menjadi ruang bagi penulis untuk belajar, bertumbuh, dan menemukan banyak pengalaman berharga selama menempuh pendidikan. Terima kasih terkhusus kepada **Ibu Dr. Siti Khadijah Nurul Aula, M.Ag** selaku dosen pembimbing akademik dan **Bapak Khairulloh Zikri, S.Ag., MASTRel** selaku dosen pembimbing skripsi atas ilmu, bimbingan, arahan, waktu, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang terus memberikan manfaat.*

*Terakhir, karya ini penulis persembahkan kepada **para sahabat tercinta dan orang-orang baik yang telah hadir dalam perjalanan ini**, baik yang menemani dari jarak dekat maupun yang tetap memberikan dukungan dari jarak jauh. Terima kasih atas setiap doa, semangat, bantuan, waktu, dan kepedulian yang diberikan, terutama pada saat penulis berada dalam titik lelah dan membutuhkan dorongan untuk kembali melangkah. Kehadiran kalian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan ini. Semoga setiap kebaikan yang diberikan kembali dalam bentuk kebahagiaan dan keberkahan yang berlipat.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim...

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Kehadiran Paus Fransiskus bagi Jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di universitas ini.
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis selama menempuh pendidikan di lingkungan fakultas.
3. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama, yang telah memberikan arahan serta dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan.
4. Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel, selaku Sekretaris Program Studi Studi Agama-Agama dan dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, kritik, serta saran

kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kesabaran dan perhatian yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Siti Khadijah Nurul Aula, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh dosen Program Studi Studi Agama-Agama, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan. Setiap ilmu yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis untuk melanjutkan perjalanan setelah menyelesaikan pendidikan ini.
7. Ayah tercinta, Sunarto, yang selama ini telah mengusahakan segala hal untuk penulis. Terima kasih atas kerja keras, pengorbanan, dukungan, dan segala bentuk kasih sayang yang mungkin tidak selalu terucapkan, tetapi selalu penulis rasakan. Terima kasih karena telah berusaha memberikan yang terbaik agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
8. Ibu tercinta, Ismiati, yang senantiasa membantu penulis melalui doa-doa yang tidak pernah putus. Terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis. Dalam setiap proses yang terasa berat, doa Ibu menjadi salah satu kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus melangkah.
9. Kakak tercinta, Mughni Nur Cahyo, yang telah memberikan dukungan emosional selama penulis menjalani proses pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi, memberikan semangat, dan hadir dalam berbagai keadaan.
10. Sahabat-sahabat yang menemani penulis selama berada di bangku perkuliahan, khususnya Raya Moniqa Attila, Annisa Isnaeni, Ristianti, Fatma Dewi Fachdah, Rizky Abil Fadhillah, serta teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan ini, berbagi cerita, membantu dalam berbagai keadaan, serta memberikan semangat ketika proses terasa melelahkan. Kehadiran kalian telah memberikan warna dan kenangan yang akan selalu penulis ingat.
11. Seluruh narasumber dalam penelitian ini, khususnya jajaran Romo, pengurus paroki, dan jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta, yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, pengalaman, dan

pandangan yang sangat berarti bagi penelitian ini. Tanpa kesediaan dan keterbukaan para narasumber, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

12. Terakhir, kepada diri sendiri, Ummi Maghfiroh. Terima kasih karena telah bertahan, berproses, dan menyelesaikan pendidikan ini sampai pada titik yang mungkin dahulu terasa jauh untuk dicapai. Terima kasih telah tetap melangkah meskipun dalam perjalanan terdapat lelah, ragu, dan berbagai hal yang tidak selalu mudah. Selamat karena telah menyelesaikan pendidikan ini dan selamat menjadi sarjana pertama di keluarga. Perjalanan tidak berhenti sampai di sini. Selamat mengemban ilmu yang telah diperoleh dan menjadikannya sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain. Semoga ilmu yang sedikit ini dapat menjadi bekal untuk terus belajar, bertumbuh, dan memberikan manfaat bagi keluarga, masyarakat, serta lingkungan sekitar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan pengembangan karya ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca, khususnya dalam kajian Studi Agama-Agama dan dalam memahami relasi kehidupan keagamaan di tengah masyarakat yang beragam.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah hadir dan memberikan kontribusi dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah Swt.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026

Penulis,



Umami Maghfiroh

ABSTRAK

Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia pada tahun 2024 menjadi peristiwa yang memperoleh perhatian besar dari masyarakat, khususnya umat Katolik. Kehadiran Paus Fransiskus tidak hanya dipahami sebagai kunjungan seorang pemimpin agama, tetapi juga sebagai peristiwa keagamaan yang memiliki makna spiritual, sosial, dan kemanusiaan bagi para jemaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa makna kehadiran Paus Fransiskus di Indonesia dalam perspektif jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Bacio Yogyakarta serta memahami apa implikasi yang ditimbulkan dari pemaknaan tersebut terhadap kehidupan jemaat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini terdiri atas Romo, pengelola, dan beberapa jemaat di Gereja Katolik Kristus Raja Bacio Yogyakarta. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger yang mencakup tiga tahapan, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jemaat memaknai kehadiran Paus Fransiskus sebagai peristiwa iman yang mengandung nilai kasih, persaudaraan, perdamaian, toleransi, kesederhanaan, pelayanan, kepedulian sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup. Pada tahap eksternalisasi, jemaat membentuk pemaknaan awal berdasarkan pengalaman pribadi, informasi yang diperoleh dari berbagai media, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan keagamaan. Pada tahap objektivasi, pengalaman individual tersebut berkembang menjadi kesadaran kolektif melalui kegiatan doa novena, pendalaman iman, pelayanan sosial, dan berbagai kegiatan lintas agama. Sementara itu, pada tahap internalisasi, nilai-nilai yang dibawa oleh Paus Fransiskus diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata, seperti meningkatnya partisipasi dalam kegiatan gereja, tumbuhnya kepedulian sosial, serta semakin kuatnya hubungan antarsesama dan antarumat beragama.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konstruksi makna terhadap kehadiran Paus Fransiskus memberikan implikasi yang signifikan terhadap kehidupan spiritual jemaat, kehidupan sosial, serta relasi antarumat beragama. Hal ini ditandai dengan semakin kuatnya penghayatan iman jemaat, meningkatnya keterlibatan dalam kegiatan dan pelayanan Gereja, tumbuhnya kepedulian terhadap sesama, serta adanya sikap terbuka dan toleran dalam membangun hubungan dengan masyarakat yang berbeda agama dan latar belakang. Dengan demikian, kehadiran Paus Fransiskus tidak hanya menjadi peristiwa keagamaan yang bersifat simbolis, tetapi juga menjadi momentum yang mendorong terbentuknya kehidupan yang lebih humanis, inklusif, dan berorientasi pada perdamaian.

Kata kunci: Paus Fransiskus, konstruksi sosial, Peter L. Berger, jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, pemaknaan keagamaan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metodologi Penelitian	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Sumber Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Analisis Data	15
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II	17
GAMBARAN UMUM	17
A. Profil Umum.....	17
1. Lokasi Gereja, Komunitas Umat, Dan Jumlah Umat Secara Keseluruhan.....	17
2. Visi Dan Misi Gereja Paroki Kristus Raja Baciro.....	24
3. Struktur Kepengurusan.....	27
B. Aktivitas Sosial dan Pastoral Gereja	29
1. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	29
2. Aktifitas Pastoral Gereja	33

BAB III.....	36
ARTI KEHADIRAN PAUS FRANSISKUS DI INDONESIA DALAM	
PERSPEKTIF JEMAAT.....	36
A. Pemaknaan Awal Jemaat terhadap Kehadiran Paus Fransiskus (Eksternalisasi)	37
B. Jemaat Mengetahui Kabar Kedatangan Paus Fransiskus sebagai Peristiwa Iman	44
1. Arti Paus Fransiskus Bagi Jemaat	52
2. Pemaknaan Jemaat terhadap Nilai-Nilai Ajaran Paus Fransiskus	54
C. Pembentukan Makna Kolektif Dalam Kehadiran Paus Fransiskus.....	59
1. Pembentukan Makna Kolektif melalui Kegiatan Gereja.....	67
2. Paus Fransiskus sebagai Simbol Persaudaraan	71
D. Penghayatan Nilai-Nilai Paus Fransiskus dalam Kehidupan Jemaat (Internalisasi).....	76
1. Penghayatan Nilai-Nilai Kasih dan Pelayanan.....	83
2. Penghayatan Nilai-Nilai Toleransi dan Persaudaraan	85
BAB IV	90
IMPLIKASI KONTRUKSI MAKNA KEHADIRAN PAUS FRANSISKUS	
BAGI JEMAAT GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA	90
A. Implikasi Terhadap Kehidupan Spiritual Jemaat	92
B. Implikasi Terhadap Kehidupan Sosial Jemaat	100
C. Implikasi Terhadap Relasi Antarumat Beragama	106
BAB V.....	114
PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia pada tanggal 3 hingga 6 September 2024 merupakan salah satu peristiwa penting bagi kehidupan umat Katolik di Indonesia.² Kunjungan tersebut bukan hanya menjadi momentum keagamaan bagi umat Katolik, tetapi juga menjadi peristiwa sosial yang mempertemukan berbagai kelompok masyarakat dalam suasana persaudaraan dan keberagaman. Sebagai pemimpin Gereja Katolik, Paus Fransiskus membawa pesan mengenai perdamaian, persaudaraan, kasih, kepedulian terhadap masyarakat kecil, serta pentingnya membangun hubungan yang baik dengan umat beragama lain. Pesan tersebut memiliki relevansi yang kuat dalam konteks Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman agama, budaya, dan tradisi. Dalam kunjungannya, Paus Fransiskus mengikuti sejumlah agenda penting, antara lain pertemuan dengan Presiden Republik Indonesia, pertemuan lintas agama di Masjid Istiqlal, serta Misa Agung di Stadion Gelora Bung Karno. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kunjungan Paus Fransiskus tidak hanya memiliki dimensi spiritual bagi umat Katolik, tetapi juga membawa pesan sosial mengenai pentingnya persaudaraan dan kerukunan dalam kehidupan masyarakat.³

Kunjungan Paus Fransiskus tersebut kemudian memperoleh makna yang berbeda-beda ketika diterima oleh umat di tingkat komunitas Gereja. Salah satu komunitas yang menarik untuk melihat proses tersebut adalah Gereja Katolik Kristus Raja Bacio Yogyakarta. Gereja ini berada dalam lingkungan masyarakat yang memiliki keberagaman latar belakang agama, sosial, budaya, dan kelompok masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan Gereja Kristus Raja tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan peribadatan umat Katolik, tetapi

² Lasim, R. A. *Deklarasi Istiqlal, Rerum Novarum, dan Perdamaian di Palestina*. Kompas.id. 2024

³ Francis. *Address of His Holiness Pope Francis at the Interreligious Meeting*. Vatican. 2024

juga sebagai ruang perjumpaan antara umat dengan masyarakat yang lebih luas. Dalam kehidupan sehari-hari, hubungan antara Gereja dan masyarakat menjadi bagian penting dalam membentuk pengalaman sosial jemaat. Oleh karena itu, kedatangan Paus Fransiskus menjadi menarik untuk dilihat bukan hanya sebagai sebuah peristiwa yang terjadi di tingkat nasional, tetapi sebagai peristiwa yang kemudian diterima, dimaknai, dan dihayati oleh jemaat dalam konteks kehidupan sosial mereka sendiri.

Keunikan penelitian ini terletak pada konteks lokal Gereja Katolik Kristus Raja Bacio Yogyakarta yang berada dalam lingkungan masyarakat plural serta memiliki berbagai bentuk kegiatan yang mempertemukan umat Katolik dengan masyarakat di luar komunitas Gereja. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, kedatangan Paus Fransiskus tidak hanya diketahui melalui pemberitaan mengenai kunjungan beliau, tetapi juga diikuti dengan berbagai bentuk persiapan dan kegiatan di tingkat komunitas. Sebelum kedatangan Paus, umat mengikuti doa bersama dan novena sebagai bentuk persiapan spiritual. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan hati dan pikiran umat dalam menyambut kedatangan Paus. Selain itu, terdapat pula kegiatan Misa, termasuk keterlibatan umat yang mengikuti perayaan secara langsung maupun melalui media daring. Dalam proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan tersebut, umat juga terlibat dalam berbagai bentuk kerja sama dan kebersamaan, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan OMK, pelayanan, persiapan kegiatan, serta interaksi dengan masyarakat dari latar belakang agama yang berbeda.

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi penting dalam penelitian ini karena menunjukkan bahwa kehadiran Paus Fransiskus tidak hanya dipahami secara individual oleh jemaat. Pengalaman mengenai kedatangan Paus dibentuk melalui doa bersama, kegiatan Gereja, interaksi antarsesama umat, serta perjumpaan dengan masyarakat yang berbeda agama. Dalam konteks inilah makna kehadiran Paus Fransiskus menjadi sebuah proses sosial. Umat tidak hanya menerima pesan Paus secara pasif, tetapi memberikan pemaknaan berdasarkan pengalaman, interaksi, dan kehidupan sosial yang mereka jalani di lingkungan Gereja.

Hal tersebut dapat dilihat dari beragam pemaknaan yang muncul di antara jemaat. Sebagian jemaat memandang kedatangan Paus Fransiskus sebagai sebuah anugerah dan peristiwa iman yang memberikan sukacita serta kebanggaan. Sebagian lainnya menangkap nilai kasih, pelayanan, persaudaraan, perdamaian, toleransi, dan kepedulian terhadap masyarakat kecil dari sosok Paus Fransiskus. Nilai-nilai tersebut kemudian tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi mulai dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari jemaat. Misalnya, nilai persaudaraan diwujudkan melalui kegiatan bersama, nilai pelayanan diwujudkan melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, sedangkan nilai toleransi diwujudkan melalui hubungan dan kerja sama dengan masyarakat dari agama yang berbeda. Keunikan lainnya terletak pada adanya perjumpaan lintas agama yang melibatkan komunitas Gereja dan kaum muda. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan yang melibatkan OMK tidak hanya beranggotakan umat Katolik, tetapi juga dapat mempertemukan kaum muda Katolik dengan mahasiswa UIN, remaja masjid, dan pemuda Kristen. Selain itu, terdapat pengalaman kerja sama sosial dengan masyarakat dari latar belakang agama Islam dan Hindu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pesan Paus Fransiskus mengenai persaudaraan dan toleransi memiliki ruang untuk diterjemahkan dalam konteks kehidupan masyarakat Yogyakarta. Dengan demikian, Gereja Kristus Raja menjadi konteks yang menarik untuk melihat bagaimana pesan seorang pemimpin agama global diterima dan kemudian diwujudkan dalam hubungan sosial pada tingkat komunitas lokal.

Penelitian ini juga didukung oleh data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap 13 informan. Informan tersebut terdiri atas 10 orang jemaat, 2 orang pengurus paroki, dan 1 orang romo. Keterlibatan informan dari tiga posisi tersebut memberikan perspektif yang beragam mengenai kehadiran Paus Fransiskus. Jemaat memberikan gambaran mengenai pengalaman dan pemaknaan yang mereka rasakan secara personal maupun sebagai bagian dari komunitas. Pengurus paroki memberikan perspektif mengenai kegiatan Gereja dan keterlibatan umat dalam menyambut serta menghayati momentum kedatangan Paus. Sementara itu, Romo memberikan perspektif dari sisi pastoral

dan kehidupan Gereja secara lebih luas. Keragaman informan tersebut memungkinkan penelitian melihat konstruksi makna kehadiran Paus Fransiskus tidak hanya dari pengalaman individu, tetapi juga dari kehidupan komunitas Gereja.

Kehadiran Paus Fransiskus dengan pesan mengenai persaudaraan, perdamaian, toleransi, dan kepedulian sosial menjadi relevan untuk dikaji dalam kehidupan jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Bacio Yogyakarta. Hal ini karena pesan tersebut tidak berada dalam ruang yang terpisah dari kehidupan sosial jemaat, tetapi berhubungan dengan realitas masyarakat Yogyakarta yang plural. Kunjungan Paus dapat menjadi momentum bagi umat untuk merefleksikan kembali bagaimana mereka menjalankan iman, membangun hubungan dengan sesama umat Katolik, serta berinteraksi dengan umat agama lain. Oleh karena itu, penting untuk melihat apakah dan bagaimana pengalaman mengenai kedatangan Paus Fransiskus kemudian memberikan pengaruh terhadap kehidupan spiritual, kehidupan sosial, dan relasi antarumat beragama di lingkungan jemaat.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini tidak hanya berusaha mengetahui apakah jemaat merasa senang atau bangga atas kedatangan Paus Fransiskus, tetapi lebih jauh berusaha memahami bagaimana makna tersebut dibentuk dalam kehidupan jemaat dan apa implikasinya setelah makna tersebut terbentuk. Makna yang muncul dari pengalaman individu dapat berkembang melalui interaksi dengan sesama jemaat, kegiatan Gereja, serta pengalaman bersama dalam menyambut kedatangan Paus. Selanjutnya, makna tersebut dapat dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui penguatan kehidupan iman, keterlibatan sosial, maupun hubungan dengan umat agama lain.

Untuk memahami proses tersebut, penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Teori konstruksi sosial memandang bahwa realitas sosial dibentuk melalui proses interaksi antara individu dan masyarakat. Dalam penelitian ini, makna kehadiran Paus Fransiskus tidak dipandang sebagai sesuatu yang sepenuhnya sudah jadi, melainkan sebagai makna yang dikonstruksi melalui pengalaman dan interaksi sosial jemaat. Proses tersebut

dapat dilihat melalui tahapan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi, jemaat memberikan respons dan pemaknaan awal terhadap kedatangan Paus Fransiskus. Selanjutnya, melalui kegiatan bersama, doa, Misa, dan interaksi dalam komunitas Gereja, pemaknaan tersebut memperoleh bentuk yang lebih kolektif. Pada tahap internalisasi, nilai-nilai yang dikaitkan dengan Paus Fransiskus mulai dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan jemaat.⁴

Dengan menggunakan perspektif tersebut, penelitian ini berusaha melihat bagaimana jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta mengonstruksi makna kehadiran Paus Fransiskus serta bagaimana konstruksi makna tersebut memberikan implikasi terhadap kehidupan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana sebuah peristiwa keagamaan berskala global diterima dan dimaknai dalam konteks komunitas lokal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan bagaimana pesan mengenai kasih, persaudaraan, perdamaian, toleransi, dan pelayanan dapat diterjemahkan ke dalam kehidupan sosial jemaat, khususnya dalam konteks masyarakat Yogyakarta yang plural.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia bagi jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi kunjungan Paus Fransiskus tersebut bagi relasi jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta tersebut dengan komunitas lainnya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami makna kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia bagi jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta

⁴ Peter L. Berger, *Langit Suci terj. Hartono*. Jakarta: LP3ES, 1991, hlm. 3.

2. Untuk memahami implikasi kehadiran Paus Fransiskus di Indonesia bagi relasi umat jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta dengan komunitas beragama lainnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, khususnya dalam pengembangan kajian Studi Agama-Agama dengan pendekatan Sosial Keagamaan, sehingga dapat memperluas pemahaman pembaca tentang makna kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia. Secara umum, penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian serupa di masa depan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang arti kedatangan Paus Fransiskus bagi jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta, sekaligus menjelaskan dampaknya terhadap hubungan antarumat beragama terutama dalam konteks dinamika relasi jemaat Gereja tersebut pada komunitas beragama lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bagian integral dari karya ilmiah, penelitian ini memerlukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka ini berfungsi untuk memberikan arahan dalam pengambilan informasi yang relevan dan tepat bagi penelitian ini. Selain itu, data dan temuan dari penelitian sebelumnya juga sangat berguna untuk memahami metodologi yang digunakan serta hasil-hasil penelitian yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Penelitian pertama yang menjadi acuan adalah buku “Paus Fransiskus Dalam Konteks Nusantara” karya Dominikus Sukristiono, Dian Nur Anna, dan August Corneles Tamawiwiy.⁵ Buku ini membahas pesan universal Paus

⁵ Dian Nur Anna, “Paus Fransiskus dan Etika Masa Kini,” dalam *Paus Fransiskus dalam Konteks Nusantara: Tinjauan Interreligius dan Interdisipliner*, ed. Dominikus Sukristiono, August Corneles Tamawiwiy, dan Dian Nur Anna (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2024), hlm. 249–275.

Fransiskus mengenai persaudaraan umat manusia dan perdamaian, yang sangat relevan untuk Indonesia, terutama dalam upaya menjaga keharmonisan di tengah keberagaman. Buku ini digunakan sebagai referensi untuk mengkaji bagaimana jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta memahami makna kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia, serta bagaimana pesan-pesan tersebut diterima dalam konteks lokal.

Karya kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Latipah Uni dengan judul “Relasi Antar Umat Beragama (Studi Tentang Masyarakat di Simpang Semadam Kabupaten Aceh Tenggara).”⁶ Penelitian ini membahas pentingnya mengetahui dinamika relasi antar umat beragama dan manfaat interaksi yang baik untuk menciptakan hubungan harmonis. Meskipun penelitian ini berfokus pada lokasi yang berbeda, temuan-temuan tersebut memberikan wawasan mengenai pentingnya interaksi sosial, yang dapat dijadikan referensi untuk memahami bagaimana hubungan jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta dengan komunitas sekitar dipengaruhi oleh kedatangan Paus Fransiskus dan pesan perdamaian yang dibawanya.

Penelitian ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Aditya Firmansyah dengan judul “Kematangan Beragama Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.”⁷ Penelitian ini membahas kematangan beragama para Romo di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori William James yang mencakup lima aspek, yaitu kepekaan terhadap Tuhan, kepasrahan, kebahagiaan, kebebasan dari ego, serta cinta dan harmoni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para Romo telah memiliki kematangan beragama yang kuat. Mereka menjalani pelayanan dengan sikap pasrah, bahagia, dan penuh kasih. Kematangan ini juga terlihat dari cara mereka menjalin hubungan dengan sesama dan menghadapi perubahan

⁶ Latipah Uni, *Relasi Antar Umat Beragama (Studi Tentang Masyarakat di Simpang Semadam Kabupaten Aceh Tenggara)*, skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

⁷ Fresya Lutfika, *Studi Komparasi Konseling Pranikah Antara BP4 Gondokusuman Yogyakarta dan Gereja St. Fransiskus Xaverius Yogyakarta*, skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

zaman. Penelitian ini penting karena menunjukkan bagaimana pemimpin agama dapat menjadi teladan dalam kehidupan beriman. Dalam konteks kedatangan Paus Fransiskus, kematangan iman ini menjadi dasar bagi umat untuk menyambut peristiwa besar tersebut secara dewasa dan bermakna. Penelitian ini relevan sebagai pembanding untuk memahami sikap dan makna umat Katolik terhadap kunjungan Paus.

Penelitian keempat adalah jurnal yang ditulis oleh Yoseph Dwikora Krismiyo dengan judul “Akulturasi rumah Jawa pada aritektur tata ruang Gereja Kristus Raja Baciro dan Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran, Yogyakarta.”⁸ Penelitian ini membahas akulturasi budaya Jawa dalam arsitektur gereja Katolik di Yogyakarta melalui studi kasus Gereja Kristus Raja Baciro dan Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Penelitian menunjukkan bagaimana unsur-unsur tradisional Jawa, seperti pembagian ruang dalam dan pelataran, atap tajug, serta hierarki ruang, diadaptasi ke dalam desain gereja untuk mencerminkan identitas budaya lokal dan nilai spiritual Katolik. Fokus penelitian ini adalah pada perkembangan fisik gereja, sementara penelitian yang diteliti oleh peneliti ini lebih menekankan pada makna kedatangan Paus Fransiskus dan dampaknya terhadap jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, Yogyakarta. Meskipun topiknya berbeda, keduanya memiliki keterkaitan dalam mengembangkan identitas gereja dan memperkuat hubungan sosial dalam komunitas. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian yang telah dibahas menunjukkan bahwa kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia tidak hanya membawa dampak keagamaan, tetapi juga memiliki pengaruh sosial yang mendalam. Melalui pesan perdamaian dan persaudaraan, kedatangan Paus Fransiskus memperkuat hubungan antar umat beragama dan memperkuat identitas sosial jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kedatangan Paus juga berimplikasi pada penguatan solidaritas sosial dan nilai-nilai agama di tingkat lokal, serta membangun hubungan yang lebih harmonis antara jemaat gereja dan

⁸ YD Krismiyo “*Pemograman Arsitektur Gereja St. Fransiskus Xaverius Kidul Loji Yogyakarta*”, Vol. 4 No. 1 Jurnal Arsitektur Pendapa, hlm 202

komunitas sekitarnya.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger sebagai dasar analisis. Dalam penelitian ini, teori tersebut diterapkan untuk memahami bagaimana jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta membentuk makna atas kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menggali secara mendalam bagaimana nilai-nilai, simbol-simbol, dan pengalaman keagamaan dalam komunitas Katolik tersebut membentuk pandangan mereka tentang kunjungan Paus Fransiskus, terutama dalam kaitannya dengan penguatan iman, hubungan sosial, dan relasi dengan komunitas lain.

Teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger berfokus pada bagaimana individu dan kelompok dalam masyarakat membangun dan membentuk realitas sosial melalui interaksi sosial dan proses komunikasi. Menurut Berger, manusia dan masyarakat saling memengaruhi secara terus-menerus. Manusia membentuk masyarakat melalui tindakan dan pemikirannya, tetapi setelah masyarakat terbentuk, ia juga memengaruhi manusia yang membentuknya. Hubungan ini bersifat dua arah, di mana manusia menciptakan masyarakat, dan masyarakat ikut membentuk manusia.⁹ Masyarakat sudah ada sebelum seseorang lahir dan tetap ada setelah orang tersebut meninggal. Dalam masyarakat, seseorang menemukan jati dirinya, belajar peran sosial, dan melakukan berbagai aktivitas yang menjadi bagian dari hidupnya.

Hal ini menunjukkan bahwa manusia dan masyarakat saling terkait, dan kehidupan sosial adalah bagian penting dalam membentuk kepribadian serta identitas seseorang.¹⁰

⁹ Peter L. Berger, *Langit Suci terj. Hartono*. Jakarta: LP3ES, 1991, hlm. 3.

¹⁰ Peter L. Berger, *Langit Suci terj. Hartono*. Jakarta: LP3ES, 1991, hlm. 4

Berger menjelaskan bahwa teori konstruksi realitas sosial terbentuk melalui tiga tahap proses sosial:

1. **Eksternalisasi:** Tahap di mana seseorang melihat dan memahami suatu realitas sosial berdasarkan sudut pandang atau pemahaman pribadinya.
2. **Objektivasi:** Tahap ketika pemahaman yang sudah terbentuk sebelumnya menjadi sesuatu yang dianggap nyata dan terlepas dari individu. Pemahaman ini kemudian menjadi makna bersama yang diterima oleh banyak orang.
3. **Internalisasi:** Tahap di mana seseorang menyerap nilai-nilai dan aturan yang sudah dianggap sebagai kebenaran bersama. Pada tahap ini, individu mulai menjalankan nilai dan aturan tersebut sebagai bagian dari identitasnya.¹¹

Manusia membentuk masyarakat melalui tindakan, pikiran, dan aktivitasnya, proses ini disebut eksternalisasi. Manusia mengekspresikan diri dengan menciptakan struktur sosial, budaya, dan aturan-aturan yang membangun kehidupan bersama. Setelah itu, melalui obyektivasi, masyarakat menjadi sesuatu yang nyata dan terlihat seperti berdiri sendiri, dengan aturan dan struktur yang tampak tetap, meskipun awalnya dibentuk oleh manusia. Kemudian, melalui internalisasi, manusia yang hidup dalam masyarakat tersebut menyerap nilai-nilai, aturan, dan struktur yang ada. Akibatnya, manusia menjadi hasil dari masyarakatnya, karena cara berpikir, identitas, dan perilakunya dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya.¹² Proses ini saling terkait dan berulang, membentuk pemahaman bersama yang terus berkembang dalam kehidupan umat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori ini untuk mengeksplorasi makna kedatangan Paus Fransiskus bagi jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Bacio Yogyakarta.

Dalam konteks penelitian ini, teori konstruksi sosial digunakan untuk memahami bagaimana jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Bacio Yogyakarta

¹¹ Peter L. Berger, *Langit Suci terj. Hartono*. Jakarta: LP3ES, 1991, hlm. 4-5

¹² Peter L. Berger, *Langit Suci terj. Hartono*. Jakarta: LP3ES, 1991, hlm. 5

membentuk makna kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia.

Fokus utama dari kerangka teori ini adalah bagaimana kedatangan Paus Fransiskus tidak hanya dipahami sebagai kunjungan seorang pemimpin spiritual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman religius yang dihayati oleh jemaat. Melalui kerangka teori ini, penelitian akan menganalisis bagaimana makna kunjungan Paus Fransiskus dikonstruksi dan diinternalisasi oleh jemaat, serta bagaimana dinamika sosial dan keagamaan yang terjadi memengaruhi pandangan serta respons mereka terhadap kunjungan tersebut.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses pencarian masalah menggunakan pendekatan ilmiah. Tujuan metodologi penelitian adalah untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan secara sistematis dan objektif menarik kesimpulan tentang cara memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan baru.¹³ Terkait dengan penelitian ini, langkah metodologis yang ditempuh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada jenis kualitatif yang memiliki fokus pada pemahaman mendalam mengenai makna kedatangan Paus Fransiskus pada jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Bacio Yogyakarta. Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al Mansur, penelitian kualitatif fokus pada kualitas atau aspek penting, terutama dalam memahami peristiwa, fenomena, dan gejala sosial. Tujuan utamanya adalah untuk memahami makna kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia bagi jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Bacio Yogyakarta, yang nantinya dapat digunakan sebagai pelajaran berharga dalam mengembangkan teori.¹⁴ Penelitian ini akan

¹³ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm.2.

¹⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media, 2016) hlm. 165.

berinteraksi dengan jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta untuk mengetahui subjek dan objek penelitian lapangan yang akan dilaksanakan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan.¹⁵ Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami makna kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia bagi jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta. Data primer akan diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung dengan partisipan, baik dari jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta maupun dengan komunitas disekitar gereja lainnya

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak lain di luar peneliti, meskipun data tersebut asli. Data ini diperoleh dari sumber kedua dan digunakan untuk mendukung penelitian sebagai pelengkap yang memperkaya data primer agar lebih valid dan mencapai titik jenuh.¹⁶ Data sekunder meliputi data yang bersumber dari buku, jurnal, penelitian lain dan juga sumber-sumber dari internet. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber, seperti laporan resmi dokumen internal gereja atau komunitas Katolik, artikel berita, serta literatur keagamaan yang relevan.

¹⁵ Samsu, *Metodologi Penelitian*, hlm.94-95

¹⁶ Samsu, *Metodologi Penelitian*, hlm.95

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah kunci dalam melakukan penelitian. Maka dalam melakukan penelitian terdapat langkah-langkah dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Menurut Nawawi, metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁷ Observasi digunakan untuk mengkaji fenomena yang terjadi dalam lingkungan aslinya secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan kepada jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta dan digunakan untuk memahami tentang pemaknaan kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia bagi jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah kejadian atau proses yang dilakukan antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi yang terjadi secara langsung.¹⁸ Wawancara ini dipakai untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan serta pertanyaan pendalaman yang disesuaikan dengan jawaban informan. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh akses langsung terhadap pemikiran, keyakinan, pengalaman, dan pemaknaan informan mengenai kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia. Informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang, yang terdiri atas 10 orang jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta, 2 orang pengurus Gereja/Paroki, dan 1 orang Romo. Pemilihan informan dari ketiga kelompok tersebut dilakukan untuk memperoleh perspektif yang beragam mengenai kedatangan Paus Fransiskus, baik dari pengalaman jemaat secara langsung, perspektif pengurus dalam melihat kegiatan dan kehidupan

¹⁷ Samsu, *Metodologi Penelitian*, hlm.97

¹⁸ Yusuf, A. Muri, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*", (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, Cet 5,2014), hlm 372.

komunitas Gereja, maupun perspektif Romo dalam memahami makna kedatangan Paus Fransiskus dari sisi kehidupan iman dan pastoral.

Sepuluh informan yang berasal dari kalangan jemaat digunakan untuk menggali pengalaman dan pemaknaan personal mereka terhadap kedatangan Paus Fransiskus, termasuk bagaimana mereka mengetahui kabar kedatangan Paus, nilai-nilai yang mereka tangkap dari sosok Paus Fransiskus, serta bagaimana nilai tersebut mereka hayati dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dua orang pengurus Gereja/Paroki diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan dan keterlibatan komunitas Gereja dalam menyambut serta menghayati momentum kedatangan Paus Fransiskus. Adapun satu orang Romo memberikan perspektif dari sisi pastoral dan kehidupan Gereja, khususnya mengenai makna kehadiran Paus Fransiskus bagi umat serta implikasinya terhadap kehidupan sosial dan relasi umat dengan masyarakat yang lebih luas.

Dengan komposisi tersebut, wawancara tidak hanya diarahkan untuk mengetahui pendapat individu mengenai kedatangan Paus Fransiskus, tetapi juga untuk melihat bagaimana makna tersebut terbentuk dalam kehidupan komunitas Gereja. Keterangan dari jemaat, pengurus Gereja, dan Romo kemudian digunakan untuk melihat persamaan maupun keberagaman pengalaman dalam memaknai kedatangan Paus Fransiskus. Melalui wawancara tersebut, peneliti berupaya memahami proses terbentuknya makna kehadiran Paus Fransiskus dalam perspektif jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Bacio Yogyakarta serta implikasinya terhadap kehidupan spiritual, sosial, dan relasi antarumat beragama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis dokumen, baik berupa gambar maupun bentuk lainnya.¹⁹ Dalam penelitian ini, dokumentasi diperlukan untuk memperoleh bukti informasi yang diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan kegiatan, catatan pengalaman dari jemaat Gereja, serta berbagai arsip lainnya terkait respons pemaknaan

¹⁹ Yusuf, A. Muri, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, Cet 5, 2014), hlm 55.

dari jemaat Gereja dan komunitas disekitar Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta. Dokumentasi ini akan menjadi sumber data penting untuk mengungkap makna dan hubungan antar komunitas yang terlibat.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah pendekatan langkah demi langkah untuk memahami hasil penelitian.²⁰ Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga teknik dalam pengelolaan kata¹⁹, yaitu:

a. Tahap Reduksi Data

Tahap ini melibatkan penyederhanaan data dengan merinci, mengelompokkan, dan menyusun informasi yang terkumpul. Dengan mereduksi kompleksitas data, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, dan inti informasi yang relevan untuk penelitian lebih lanjut.

b. Tahap Penyajian Data

Tahap ini data disajikan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Penyajian data membantu audiens memahami informasi secara efektif dan meresapi makna dari hasil penelitian.

c. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ini adalah tahapan terakhir, pada tahap ini peneliti menyimpulkan temuan utama dan memastikan keabsahan datanya.²⁰

d. Keabsahan Data

Pada tahap terakhir, peneliti memastikan keabsahan data dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan memeriksa ulang informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan validitas data. Peneliti juga melakukan cross check antara informan dengan mengajukan pertanyaan yang sama untuk menjaga konsistensi

¹⁸ Samsu, *Metodologi Penelitian*, hlm.103

¹⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penterjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Jakarta, 1992, hlm.16

²⁰ Samsu, *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development*. Jambi: Pusaka, 2021, hlm.

jawaban dan validitas informasi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh sistematika penulisan yang baik peneliti membuat sistematika sederhana yang ada di bawah ini:

Dalam ke penulisan Bab I ini berisikan latar belakang dari objek yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka (perbandingan sebagai alat untuk membedakan antara penelitian sebelumnya), kerangka teori (teori yang akan dijadikan landasan penelitian ini), metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Dalam ke penulisan Bab II ini peneliti membahas mengenai objek penelitian dengan mengambil gambaran secara umum.

Dalam ke penulisan Bab III ini merupakan inti dari pembahasan dari pokok permasalahan dalam penelitian yaitu, makna kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia bagi jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta. Peneliti ini akan menyajikan hasil temuan dari analisis terhadap jemaat dan komunitas masyarakat yang ada disekitarnya lalu disinkronisasikan dengan teori yang digunakan.

Dalam ke penulisan Bab IV bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu juga penyajian saran dan hasil penelitian yang dilakukan.

Pada ke penulisan Bab V ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian. Temuan utama terkait makna kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia bagi jemaat gereja Katolik Raja Baciro, Yogyakarta . Bab ini juga menyarankan arahan peneliti selanjutnya dan memberikan rekomendasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan efektivitas makna di gereja secara luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Makna Kehadiran Paus Fransiskus di Indonesia dalam Perspektif Jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta*, dapat disimpulkan bahwa kehadiran Paus Fransiskus memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan jemaat, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun hubungan antarumat beragama. Kehadiran Paus Fransiskus tidak hanya dipahami sebagai kunjungan seorang pemimpin tertinggi Gereja Katolik, tetapi juga dimaknai sebagai sebuah peristiwa iman yang membawa pesan kasih, persaudaraan, perdamaian, toleransi, kesederhanaan, pelayanan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Berdasarkan teori konstruksi sosial Peter L. Berger, proses pembentukan makna tersebut berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa makna kehadiran Paus Fransiskus tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses sosial yang melibatkan pengalaman pribadi, interaksi sosial, serta penghayatan terhadap nilai-nilai yang diajarkan oleh Paus Fransiskus.

2. Pada tahap eksternalisasi, jemaat membentuk pemaknaan awal terhadap kehadiran Paus Fransiskus berdasarkan pengalaman pribadi, informasi yang diperoleh melalui media massa dan lingkungan gereja, serta keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jemaat memandang kehadiran Paus Fransiskus sebagai bentuk perhatian gereja universal kepada umat Katolik di Indonesia. Kehadiran Paus juga dipahami sebagai sumber penguatan iman, harapan, dan sukacita bagi umat. Hal tersebut terlihat melalui antusiasme jemaat dalam mengikuti berbagai kegiatan persiapan, seperti doa novena, pendalaman iman, perayaan ekaristi, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan gereja. Bagi jemaat, kehadiran Paus Fransiskus merupakan peristiwa yang bersejarah sekaligus menjadi

sarana untuk memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Pada tahap objektivasi, pengalaman yang sebelumnya bersifat individual berkembang menjadi kesadaran kolektif yang diterima oleh seluruh jemaat. Proses tersebut tampak melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama, seperti doa novena, pendalaman iman, pelayanan sosial, serta kegiatan yang melibatkan masyarakat lintas agama. Melalui berbagai kegiatan tersebut, jemaat membangun pemahaman bersama mengenai sosok Paus Fransiskus sebagai simbol kasih, persaudaraan, perdamaian, kesederhanaan, toleransi, pelayanan, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dalam tahap ini, nilai-nilai yang dibawa oleh Paus Fransiskus tidak lagi dipahami sebagai pengalaman pribadi, tetapi telah menjadi bagian dari identitas kolektif jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.

3. Sementara itu, pada tahap internalisasi, nilai-nilai yang telah diterima secara bersama kemudian dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jemaat berupaya menerapkan nilai-nilai tersebut melalui peningkatan partisipasi dalam kegiatan gereja, penguatan semangat pelayanan, peningkatan kepedulian terhadap sesama, serta pembangunan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dari berbagai latar belakang agama. Nilai-nilai tersebut juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti kerja sama lintas agama, kegiatan kemanusiaan, kepedulian terhadap lingkungan hidup, serta upaya untuk membangun perdamaian dan memperkuat persaudaraan di tengah masyarakat yang majemuk. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konstruksi makna terhadap kehadiran Paus Fransiskus menghasilkan berbagai implikasi bagi kehidupan jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro. Implikasi tersebut meliputi tiga aspek utama, yaitu kehidupan spiritual, kehidupan sosial, dan relasi antarumat beragama. Dalam aspek spiritual, kehadiran Paus Fransiskus mendorong jemaat untuk semakin memperdalam kehidupan iman melalui doa, pelayanan, dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan gereja. Kehadiran Paus juga memperkuat identitas keagamaan jemaat serta menumbuhkan semangat baru dalam menjalankan

kehidupan beriman. Dalam aspek sosial, kehadiran Paus Fransiskus mendorong jemaat untuk mengembangkan sikap kepedulian, memperkuat semangat pelayanan, serta meningkatkan kesadaran untuk mewujudkan nilai-nilai kasih dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pesan-pesan yang disampaikan oleh Paus Fransiskus mengenai kesederhanaan, solidaritas, dan kepedulian terhadap kelompok yang lemah telah membentuk kesadaran sosial yang lebih kuat di kalangan jemaat.

4. Sementara itu, dalam aspek hubungan antarumat beragama, kehadiran Paus Fransiskus memperkuat komitmen jemaat untuk membangun dialog, toleransi, dan kerja sama dengan masyarakat yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Hal tersebut terlihat melalui berbagai kegiatan bersama yang melibatkan masyarakat lintas agama, seperti kegiatan sosial, kerja bakti, kepedulian terhadap lingkungan hidup, serta berbagai bentuk kerja sama yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran Paus Fransiskus di Indonesia tidak hanya dipandang sebagai peristiwa keagamaan yang bersifat seremonial, tetapi juga sebagai peristiwa sosial dan spiritual yang memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan jemaat. Melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, jemaat membentuk pemahaman baru mengenai arti kasih, persaudaraan, pelayanan, toleransi, perdamaian, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, kehadiran Paus Fransiskus menjadi momentum penting yang tidak hanya memperkuat kehidupan iman jemaat, tetapi juga mendorong lahirnya kehidupan sosial yang lebih inklusif, humanis, dan berorientasi pada persaudaraan universal di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal jumlah narasumber, ruang lingkup penelitian, serta lokasi penelitian yang hanya

berfokus pada jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak narasumber yang berasal dari berbagai kelompok usia, latar belakang sosial, serta komunitas yang lebih beragam sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai makna kehadiran Paus Fransiskus di Indonesia.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan paroki lain, tokoh agama, maupun kelompok masyarakat lintas agama yang turut merasakan dampak dari kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan tidak hanya menggambarkan pengalaman dan pemaknaan jemaat dalam satu lingkungan gereja, tetapi juga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kehadiran Paus Fransiskus terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Indonesia secara lebih luas.

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger untuk menganalisis proses pembentukan makna melalui tahapan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan teoritis yang berbeda, seperti fenomenologi, interaksionisme simbolik, teori identitas sosial, maupun hermeneutika, sehingga dapat diperoleh sudut pandang yang lebih beragam dalam memahami pengalaman religius dan pemaknaan yang terbentuk dalam diri individu maupun kelompok.

Di samping itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperdalam pembahasan mengenai pesan-pesan yang disampaikan oleh Paus Fransiskus, seperti konsep *Fratelli Tutti*, *Laudato Si'*, persaudaraan universal, dialog antaragama, perdamaian, kepedulian terhadap lingkungan hidup, serta pelayanan kepada kelompok masyarakat yang rentan. Pembahasan yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan kajian Studi Agama-Agama, khususnya dalam memahami hubungan antara agama, masyarakat, dan perubahan sosial dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk.

Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas kepemimpinan keagamaan, pengalaman keagamaan, konstruksi sosial, dan hubungan antarumat beragama. Kehadiran Paus Fransiskus di Indonesia merupakan peristiwa yang memiliki dimensi sosial, budaya, dan keagamaan yang sangat luas sehingga masih terdapat banyak aspek yang dapat dikaji secara lebih mendalam.

Selain itu, penelitian yang akan datang juga dapat berfokus pada perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam jangka panjang setelah kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia. Kajian tersebut penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana nilai-nilai yang dibawa oleh Paus Fransiskus mampu memengaruhi kehidupan spiritual, sosial, dan kemanusiaan dalam masyarakat Indonesia.

Dengan demikian, penelitian mengenai makna kehadiran Paus Fransiskus di Indonesia masih memiliki ruang yang sangat luas untuk dikembangkan sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran agama dalam membangun kehidupan masyarakat yang inklusif, humanis, dan berorientasi pada perdamaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Nur Anna, "Paus Fransiskus dan Etika Masa Kini," dalam *Paus Fransiskus dalam Konteks Nusantara: Tinjauan Interreligius dan Interdisipliner*, ed. Dominikus Sukristiono, August Corneles Tamawiwu, dan Dian Nur Anna (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2024), hlm. 249–275.
- Francis. (2024, September 5). *Address of His Holiness Pope Francis at the Interreligious Meeting*. Vatican.
- Fresya Lutfika, Studi Komparasi Konseling Pranikah Antara BP4 Gondokusuman Yogyakarta dan Gereja St. Fransiskus Xaverius Yogyakarta, *skripsi*: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hartono, 1991, *Peter L. Berger, Langit Suci Terjemah*, Jakarta: LP3ES.
- Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), *Ajaran Sosial Gereja Katolik* (Jakarta: Penerbit Obor, 2012), hlm. 45–47
- Lasim, R. A. (2024, September 22). *Deklarasi Istiqlal, Rerum Novarum, dan Perdamaian di Palestina*. Kompas.id.
- Latipah Uni, Relasi Antar Umat Beragama (Studi Tentang Masyarakat di Simpang Semadam Kabupaten Aceh Tenggara), *skripsi*: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Lembaga Alkitab Indonesia, Terjemahan Baru Edisi Ke - 2
- Lestari, I. & Santosa, B., *Modal Sosial dan Toleransi Antarumat Beragama di Yogyakarta* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), Hlm. 88–92
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

(Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media, 2016) hlm. 165.

Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penterjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Jakarta, 1992, hlm.16

Paroki Kristus Raja Baciro. (2022). *Pembagian Sembako oleh Tim PSE Paroki Baciro*. Diakses dari <https://parokibaciro.net/berita/pembagian-sembako>

Paroki Kristus Raja Baciro. (2024). *Pagelaran Kethoprak Sang Utusan Warnai Pesta Nama Paroki*. Diakses dari <https://www.parokibaciro.net/berita/pagelaran-kethoprak-sang-utusan-warnai-pesta-nama-paroki-kristus-raja-baciro>

Paroki Kristus Raja Baciro. (2025). *Donor Darah Bersama Klinik Panti Usada*. Diakses dari <https://parokibaciro.net>

Paroki Kristus Raja Baciro. (2025). *Literasi Multimoda Buku Cerita Anak bagi Warga Lingkungan Paroki Baciro*. Diakses dari <https://parokibaciro.net/berita/literasi-multimoda-buku-cerita-anak-bagi-warga-lingkunganparoki-baciro>

Paus Fransiskus Kunjungi Indonesia 2024. (2024). *Kompas*. Diakses dari <https://www.kompas.com>.

Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodoogi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm.2.

Samsu, *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development*. Jambi: Pusaka, 2021,

hlm. 1

Sukristiono, D., Anna, D. N., & Tamawiwiy, A. C. (2024). *Paus Fransiskus dalam Konteks Nusantara*. (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2024), hlm. 249–275.

Tim Buku Kenangan, *Buku Kenangan Pemberkatan dan Peresmian Gedung Baru Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta* (Yogyakarta: Cahaya Timur Offset, 2012) hlm.6

YD Krismiyo "Pemograman Arsitektur Gereja St. Fransiskus Xaverius Kidul Loji Yogyakarta", Vol. 4 No. 1 Jurnal Arsitektur Pendapa, 202.

Yusuf, A. Muri, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*", (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, Cet 5,2014), hlm 372.

WAWANCARA

Wawancara dengan Amel (salah satu jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, Yogyakarta) di Halaman Gereja tanggal 7 Juni 2026 Pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Theresia (salah satu jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, Yogyakarta) di Halaman Gereja tanggal 7 Juni 2026 Pukul 11.48 WIB.

Wawancara dengan Astrid (salah satu Putri Altar Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, Yogyakarta) di Halaman Gereja tanggal 7 Juni 2026 Pukul 12.40 WIB.

Wawancara dengan Pak Nanang (salah satu jemaat Gereja Katolik Kristus

Raja Baciro, Yogyakarta) di Halaman Gereja tanggal 7 Juni 2026 Pukul 11.00 WIB

Wawancara dengan Verena (salah satu jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, Yogyakarta) di Halaman Gereja tanggal 7 Juni 2026 Pukul 12.18 WIB.

Wawancara dengan Lintang (salah satu Jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, Yogyakarta) di Halaman Gereja tanggal 25 Agustus 2026 Pukul 19.16 WIB.

Wawancara dengan Valentina (salah satu Jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, Yogyakarta) di Halaman Gereja tanggal 25 Agustus 2026 Pukul 20.07 WIB.

Wawancara dengan Angel (salah satu Jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, Yogyakarta) di Halaman Gereja tanggal 25 Agustus 2026 Pukul 20.07 WIB.

Wawancara dengan Ibu Tiyas (salah satu Jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, Yogyakarta) di Halaman Gereja tanggal 25 Agustus 2026 Pukul 19.54 WIB.

Wawancara dengan Bapak Agustius (salah satu Jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, Yogyakarta) di Halaman Gereja tanggal 25 Agustus 2026 Pukul 18.42 WIB.

Wawancara dengan Romo Andreas (salah satu Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, Yogyakarta) di Ruangan Romo Gereja tanggal 4 Februari 2026 Pukul 10.30 WIB.

Wawancara dengan Pak Nius (sekretariat Paroki Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, Yogyakarta) di Ruang Sekretariat Gereja tanggal 22 Juni 2026 Pukul 11.11 WIB.

Wawancara dengan Pak Bambang (salah satu pengurus Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, Yogyakarta) di Ruang Tamu Gereja tanggal 22 Juni 2026 Pukul 10.30 WIB.